

ayam kampung bila digunakan tepat dosis dan tepat waktu (Aksoso, B.T., 1993). Setiap usaha memiliki resiko tersendiri, tetapi keberanian untuk mengambil resiko dan mencoba menerapkan teknologi tersebut adalah tantangan bagi setiap orang yang ingin maju (Ciputra, 2002) dan memiliki usaha ayam kampung.

Pengalaman juga mengajarkan bahwa wabah penyakit umumnya terjadi pada musim pancaroba, yaitu perubahan dari musim hujan ke musim kemarau dan sebaliknya (Rasyaf, 1992). Artinya, usaha ayam kampung memiliki keterbatasan waktu, dalam satu tahun hanya tersedia waktu sekitar 7-8 bulan yang efektif dan tergolong aman untuk usaha ayam kampung. Dengan bekal pengetahuan tersebut dapat disusun rencana kapan harus memiliki populasi dalam jumlah besar agar dapat berproduksi secara maksimal, dan kapan harus memperkecil populasi untuk mengurangi kerugian. Berkaitan dengan faktor resiko dan efektivitas waktu, kita perlu menyusun strategi kemandirian dalam pemupukan modal, sehingga ketika kondisi aman untuk berproduksi dan harus memperbesar populasi kita senantiasa siap dengan modal yang selalu tersedia. Hanya kemandirianlah yang mampu menolong diri sendiri (Azzaini, J., 2009).

Usaha ayam kampung adalah bisnis, bukan sekedar hobi. Ayam kampung adalah "mesin" yang harus dikendalikan agar mau berproduksi sesuai keinginan pemeliharanya, sehingga ayam kampung harus menuruti kemauan si pemelihara, bukan sebaliknya pemelihara kita yang diatur oleh ayam. Berdasar pada pemikiran tersebut peserta melakukan pengelolaan usaha ayamnya sebaik mungkin, misalnya pada saat anak ayam menetas segera dipisahkan dari induk, jangan ada keraguan dan merasa kasihan. Pada saat tiba jadwal vaksinasi harus dilakukan tepat waktu, jangan ada keraguan. Ketika ayam tidak mau memakan sayuran, harus dilatih tanpa keraguan. Pernyataan-pernyataan di atas mampu mengubah cara berpikir peserta sehingga menjadi lebih yakin dan percaya diri akan kemampuannya.

Sayuran adalah kebutuhan harian untuk konsumsi setiap keluarga, kebutuhan sayuran umumnya dipenuhi dengan cara membeli. Tanaman sayuran dapat dipanen pada umur yang singkat, dan bila penanamannya dilakukan secara terencana dan terjadwal akan dapat dipanen secara berkesinambungan. Benih sayuran dapat dibeli di kios pertanian dengan harga relatif murah. Budidaya sayuran dapat dilakukan dengan teknologi sederhana. Teknologi vertikultur adalah salah satu cara untuk menghasilkan sayuran yang bisa digunakan untuk

konsumsi keluarga, kelebihan produksi dapat dijual dan limbahnya bisa digunakan sebagai tambahan pakan untuk ayam kampung. Cara ini sekaligus merupakan penghematan belanja keluarga, dana yang ada dapat dialihkan untuk kebutuhan lain.

Sayuran dan ayam kampung dapat saling bersinergi. Sayuran menghasilkan produksi dan limbah yang dapat digunakan sebagai pakan ayam, dan ayam menghasilkan kotoran yang dapat diolah menjadi kompos. Kompos adalah media tanam yang dibutuhkan untuk penanaman sayuran. Manfaat lain bagi keluarga adalah ayam menghasilkan telur dan daging sebagai sumber protein hewani, dan sayur merupakan sumber serat dan pangan nabati yang kaya protein dan vitamin.

### **Teknologi Budidaya Ayam Kampung dan Strategi Pengembangan Usaha**

Teknologi budidaya ayam kampung yang diintroduksi meliputi pencegahan penyakit, perkandangan, pakan dan cara pemeliharaan. Adapun informasi mengenai strategi pengembangan usaha meliputi strategi pengembangan induk dan struktur populasi, kerjasama kelompok, strategi bisnis dan permodalan.

### **Vaksinasi dan Pengendalian Penyakit**

Pengetahuan tentang cara pengendalian penyakit sangat penting untuk dapat diadopsi oleh anggota kelompok yang menjadi peserta program *Mini Integrated Farming*. Pemahaman terhadap tanda-tanda dan timbulnya gejala penyakit yang menyerang ternak dibutuhkan agar peternak dapat mendeteksi serangan penyakit dan melakukan berbagai tindakan pencegahan. Pola pikir bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati perlu ditanamkan sedini mungkin.

Masyarakat setempat faham benar bahwa wabah penyakit sering berjangkit pada peralihan musim penghujan ke musim kemarau, yaitu antara bulan Mei hingga bulan September. Bekal pengetahuan tentang vaksinasi akan mampu menjadi dasar bagi anggota kelompok ternak dalam pengambilan keputusan untuk melakukan vaksinasi masal yang dikoordinasi oleh kelompok. Pembelajaran tentang vaksinasi tidak hanya berlangsung melalui penjelasan teoritis pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan, tetapi juga diaplikasikan secara nyata pada paket bantuan ayam kampung maupun ketika paket tersebut telah berkembang biak. Pengetahuan tentang penyakit juga dapat diperdalam manakala terjadi kasus penyakit, karena sistem pelaporan yang cepat kepada petugas pendamping sehingga